

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sebelum memasuki pendidikan dasar, diperlukan kesiapan melalui Pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini terdiri dari tujuan utama dan tujuan penyerta (dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Tujuan Pendidikan anak usia dini untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Sedangkan, **tujuan penyerta** untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya (Kementerian Pendidikan Nasional RI 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan enam aspek. Yakni aspek agama dan moral, aspek fisik motorik,

aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Permendikbud 137 Tahun 2014).

Salah satu dari keenam aspek perkembangan anak ialah aspek seni. Dalam pembelajaran anak usia dini (AUD) aspek seni mencakup eksporasi dan ekspresi diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), mampu mengapresiasi karya seni, masing-masing aspek tersebut, telah dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran aspek seni mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan sebuah lingkungan pendidikan yang memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi kebebasan berekspresi dan bereksplorasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Suasana pendidikan harus menjadi wahana bagi anak untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai aktivitas yang dapat merangsang aktualisasi potensi seni yang sudah ada dalam dirinya sehingga menimbulkan rasa senang dan kepuasan (Dopo, Dek Ngurah, and Deghe, 2021). Seni dan kreativitas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan dimiliki oleh setiap individu. Secara alamiah kreativitas perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Selain itu setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang *inherent* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif (Aprianda, Sundari, and Widjayatri 2020)

Karakteristik kegiatan pembelajaran seni pada anak usia dini dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar (*play and learn*). Kegiatan anak berseni rupa adalah sebagian dari contoh perilaku karya; tetapi sebenarnya contoh kegiatan anak yang serupa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi (Pamadhi 2014). Dalam kegiatan tersebut tentunya dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran seni rupa AUD. Oleh sebab itu, fungsi media sangatlah penting. Menurut Rusman (dalam Sari 2017) menyatakan bahwa fungsi media yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sebagai komponen dari subsistem pembelajaran, sebagai pengarah

dalam pembelajaran, membangkitkan perhatian dan motivasi anak serta meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kreativitas anak dapat diterapkan pada pembuatan karya seni rupa.

Keterampilan pembuatan karya seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan tujuan keterampilan berseni rupa diberikan kepada anak adalah agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta angan-angan anak tentang diri dan lingkungannya (Pamadhi, 2014). Upaya mengembangkan kreativitas anak, bisa dilakukan dengan memberi stimulus berupa kesempatan kepada anak untuk mengalaminya sendiri dengan memanfaatkan media di lingkungan sekitar anak. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak (usia 5-6 tahun) yang tercantum dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 disebutkan bahwa menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain).

Dengan ketentuan tersebut, maka dipahami diperlukan adanya pembaharuan serta inovasi mengenai media dan cara dalam kegiatan seni rupa AUD. Salah satu dari banyak bentuk pembuatan karya seni rupa anak ialah menggunakan media balon. Hal ini tentu saja karena balon sangat dekat dengan kehidupan anak-anak serta dapat dengan mudah ditemukan. Kegiatan membuat karya seni rupa dua dimensi, dengan teknik mengecap dan melukis menggunakan balon sebagai media disebut dengan *Balloon stamping*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati and Widayati 2016) mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui permainan balon pada anak. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan mengenal warna anak mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramdini and Dr. Farida Mayar 2019) mengenai peranan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan seni rupa dan kreativitas anak usia dini. Dengan hasil kegiatan *finger painting* bermanfaat untuk merangsang munculnya kreativitas anak. Atas dasar hal tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengoptimalkan kreativitas anak dengan

menggabungkan kegiatan *finger painting* dengan balon serta menambahkan teknik mengecap. Sehingga, tercipta sebuah pembaharuan untuk kegiatan karya seni rupa pada anak usia dini yang disebut *balloon stamping*. Tentunya, selain kreativitas. Kegiatan ini juga secara tidak langsung melibatkan 6 aspek perkembangan pada anak. Antara lain, aspek fisik-motorik dengan penggunaan telapak tangan dan aspek kognitif dalam pengenalan warna.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa 2013) membuktikan, kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan media bahan alam. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi 2014) yang membuktikan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase. Mengacu pada penelitian tersebut, terdapat persamaan pada penelitian ini. Yaitu menggunakan media sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya penggunaan media *balloon stamping* sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini.

Dalam kegiatan *balloon stamping*, alat dan bahan yang digunakan mudah di dapat. Selain itu, menarik minat anak dengan warna cat yang beragam serta balon yang biasa digunakan sebagai mainan. Hal ini dapat menarik perhatian anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan, memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anak dalam aspek kreativitasnya dan sebagai salah satu bentuk inovasi khususnya dalam lingkup seni rupa anak usia dini.

Proses pembelajaran pada anak usia dini pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di sekolah. Namun, sehubungan dikeluarkannya pernyataan WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) yang dilansir melalui laman resmi. Pada tanggal 9 Maret 2020, yang mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai Pandemi. Merujuk kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Wabah ini tersebar diberbagai Negara di dunia. Termasuk, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal

ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkup bidang pendidikan.

Tertanda sejak 24 Maret 2020, Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menetapkan bahwa proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan di masa pandemi dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini sejalan dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri No 17 Tahun 2021 Tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penangan *Corona Virus Disease* 2019 Di Tingkat Desa Dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019. Pemberlakuan PPKM Mikro ini berlaku pada 6 Juli 2021 sampai dengan tanggal 20 Juli 2021.

Seluruh kegiatan pembelajaran diwajibkan dengan pembelajaran dari rumah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dilakukan atas dasar pencegahan dan pengendalian Covid-19. Data terbaru pada tanggal 21 juli 2021 dilansir melalui aplikasi JAKI (Jakarta Kini) menyebutkan bahwa terdapat 763.429 kasus positif. Dengan 10.692 orang atau (1,4%) dilaporkan meninggal dunia dan 662.800 orang atau (86,8%) dinyatakan sembuh dan sisanya sedang isolasi mandiri atau dirawat. Jika dirincikan kembali, sebaran tersebut ditemukan 23.765 orang positif di wilayah Jakarta Timur yang tersebar dalam 10 Kecamatan. Salah satu diantaranya yakni Kecamatan Cakung. Dilansir melalui aplikasi Peduli Lindungi, Data Statistik kasus Covid-19. Tedapat 1982 kasus positif di kecamatan cakung yang terdiri dari 7 Kelurahan.

Di Provinsi DKI Jakarta, dari 267 kelurahan dari 267 kelurahan yang ada, dinyatakan memiliki kasus positif aktif. Atau dengan kata lain, seluruh kelurahan yang berada di provinsi DKI Jakarta memiliki warga yang terinfeksi Covid-19. Berdasarkan pantauan data statistik melalui laman resmi JAKI (Jakarta Kini). Salah satu Kelurahan, yang berada di Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur. Yaitu, Kelurahan Pulogebang. Berada dalam zona dengan resiko tinggi menurut

data pada laman aplikasi Peduli Lindungi . Hal ini didasari oleh pembagian zona wilayah, yang ditetapkan pemerintah dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2021. Yang terdiri dari Zona Hijau dengan kriteria tidak ada kasus COVID-19 di satu RT, Zona Kuning dengan kriteria jika terdapat 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari terakhir, Zona Oranye dengan kriteria jika terdapat 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari terakhir dan Zona Merah dengan kriteria jika terdapat lebih dari 5 (lima) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari.

Merujuk ketetapan data tersebut, di Kota Jakarta Timur tidak ditemukan wilayah yang berada di Zona hijau. Selanjutnya yakni Zona kuning, yang lebih banyak ditemukan. Salah satu Zona kuning di wilayah Kelurahan Pulogebang Kota Jakarta Timur ialah Pemukiman Penduduk yang terletak di RT.016 RW.008 Yakni Kampung Bhakti III.

Berdasarkan Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) Sebagai Keputusan Bersama yang dikeluarkan oleh 4 Menteri sekaligus yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Berisikan panduan sebagai acuan Pemerintah Daerah, dalam mengatur satuan pendidikan. Dalam sistem pembelajaran dengan ketentuan, satuan pendidikan termasuk (PAUD/TK/RA) yang berada di daerah Zona kuning, oranye dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

Tak terkecuali pembelajaran di PAUD/TK/RA yang berada di lingkungan Pemukiman Penduduk Kampung Bhakti III. Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran diundur hingga tgl 26 Juli 2021 dengan ditetapkannya Perpanjangan Peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

(PPKM). Hal ini tentu berdampak pada pembelajaran di jenjang PAUD/TK/RA. Sebab, Kegiatan pembelajaran dari rumah yang sering dijumpai pada anak usia dini menggunakan sistem pengambilan dan pengumpulan hasil belajar anak oleh orang tua secara langsung untuk datang ke sekolah. Ataupun sistem pengambilan dan pengumpulan hasil belajar melalui pemanfaatan aplikasi seperti *whatsapp*. Yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Hakikatnya pembelajaran pada anak tidak dapat dilakukan oleh anak secara lnsng, tetapi perlu pendampingan oleh orang tuanya. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan edukatif sesuai dengan tujuannya.

Sebagai calon pendidik anak usia dini, selama kegiatan belajar dari rumah peneliti mendengar keluhan dari orang tua mengenai situasi pembelajaran pada anak di masa pandemi. Beberapa dari orang tua dengan anak usia 5-6 Tahun di lingkungan Kp. Bhakti III Mengatakan kekhawatirannya mengenai aspek perkembangan anaknya. Dengan kondisi sekolah yang ditunda terlebih pembelajaran dilakukan secara daring yang mengharuskan penggunaan gawai. Pada kenyataannya, terdapat berbagai kendala dan hambatan. Yakni penggunaan gawai dalam satu rumah yang umumnya masih digunakan untuk proses pembelajaran oleh 2-3 orang sekaligus. Seperti, pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan oleh kakak-beradik. Ditambah penggunaan akses internet, dalam ketidakpastian penghasilan oleh orang tua di masa pandemi.

Berdasarkan kajian yang sudah dipaparkan, kegiatan pembelajaran seni rupa dalam lingkup anak usia dini cenderung monoton dan mengulang kegiatan yang sama pada sebelumnya. Sehingga perlu adanya inovasi, untuk kegiatan pembelajaran seni rupa anak usia dini kedepannya yang lebih beragam. Pembelajaran di masa pandemi juga membatasi ruang kreativitas anak dengan diterapkannya pembelajaran daring (dalam jaringan) berdasarkan zona yang telah diterapkan oleh pemerintah. Ditambah, hambatan dalam penggunaan gawai dan akses internet. Penggunaan media *balloon stamping* diharapkan dapat membantu mengoptimalkan kreativitas anak. Oleh karena itu, Penelitian ini dibutuhkan. Untuk mengetahui efektivitas media tersebut, perlu lebih dahulu dilakukan uji coba melalui penelitian dengan Penggunaan media *balloon stamping* sebagai

optimalisasi kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun. Yang dilakukan Di Kp. Bhakti III Kel. Pulogebang Kota Jakarta timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian “Penggunaan media *balloon stamping* sebagai optimalisasi kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun”, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Kp.Bhakti III?
2. Apakah terdapat perbedaan optimalisasi kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Kp.Bhakti III pada sebelum dan sesudah penggunaan media *balloon stamping*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran umum kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Kp. Bhakti III
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan dari optimalisasi kreativitas seni rupa anak dalam penggunaan media *balloon stamping* pada anak usia 5-6 tahun di Kp. Bhakti III

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi anak
    - 1) Sebagai upaya untuk memberikan stimulus berupa media dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di tengah keterbatasan pandemi .
    - 2) Memberikan pengenalan mengenai *balloon stamping* sebagai inovasi dari kegiatan seni rupa.



#### b. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian menambah pengalaman di bidang penelitian tentang langkah- langkah yang harus di persiapkan untuk pembelajaran selama masa pandemi yang bermakna bagi anak usia dini khususnya dalam kegiatan seni rupa
- 2) Hasil penelitian dapat dikembangkan dan menjadi pedoman bagi pihak sekolah ataupun orang tua dalam menyusun kegiatan pembuatan karya seni rupa khususnya dalam lingkup anak usia dini.
- 3) Kegiatan penelitian ini akan melatih mahasiswa/i sebagai calon guru dalam mencari solusi untuk mengoptimalkan kreativitas anak di lingkungan sekitar, khususnya melalui media dalam berbagai kegiatan.

#### 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan karya seni rupa untuk anak usia dini.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan yang tertulis dalam penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 yang terdiri dari 5 bab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian serta struktur skripsi

Bab II Kajian Teoritis, Bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil beserta turunannya yang dikaji, memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik penumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini akan membahas tentang profil subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, Bagian ini membahas tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian. Adapun rekomendasi berisi mengenai saran penelitian terhadap penelitian selanjutnya dan beberapa pihak yang relevan.